

Pembiasaan Literasi Islam Dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan *Morning Activity* Di SD Almadany Kedanyang Gresik

¹Ahmad Hanif Alfian, ²Suyoto
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: ¹ahmadhanifalfian133@gmail.com, ²suyoto@umg.ac.id

ABSTRAK

Pembiasaan literasi Islam merupakan kegiatan membaca dan memahami bacaan-bacaan Islami secara rutin dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Literasi Islam tidak hanya berfokus pada membaca buku-buku bertema keislaman, tetapi juga memahami isi bacaan yang mengandung ajaran moral, akhlak, dan pengetahuan yang bermanfaat sesuai dengan tuntunan agama. Kegiatan literasi Islam di SD Alam Muhammadiyah Kedanyang dilaksanakan sebagai bagian dari program pembinaan keagamaan yang dirancang agar peserta didik terbiasa membaca, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Islami sejak dini, sehingga membentuk karakter religius dalam diri mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi Islam dilaksanakan secara rutin setiap pagi melalui kegiatan *morning activity* dengan pola pembiasaan yang terstruktur, pendampingan guru, serta evaluasi berkala. Kegiatan ini memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, terlihat dari sikap religius yang berkembang seperti kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Kesimpulannya, pembiasaan literasi Islam melalui *morning activity* di SD Alam Muhammadiyah Kedanyang berhasil menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi Islam, morning activity, nilai religius, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Dunia saat ini mengalami transformasi digital yang begitu pesat bahkan semua lini kehidupan manusia tidak bisa lepas dari dampak tersebut termasuk dalam ranah ekonomi, sosial, bahkan pendidikan. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merombak tatanan pendidikan tradisional menjadi ekosistem digital yang serba terintegrasi.¹ Dunia pendidikan kali ini mendapatkan tantangan yang sangat besar yang mana dituntut untuk tetap menanamkan nilai-nilai religius dan karakter yang kuat di tengah arus modernisasi. Dinamika sosial yang begitu cepat, menuntut bagaimana caranya sistem pendidikan untuk tetap melakukan penyesuaian yang tidak hanya melalui perubahan dalam metode pembelajaran melainkan juga penguatan aspek afektif dan lebih khususnya penguatan karakter, sebab di era

¹ Babul Jannah et al., "Ibtida'iy : Jurnal Prodi Pgmi Merangkai Masa Depan: Dinamika Dan Perkembangan Peserta Didik Di Era Modern Info Artikel Abstrak," 2025, <https://doi.org/10.31764>.

perkembangan teknologi digital yang bisa diakses secara bebas oleh semua kalangan dan kurangnya filter sehingga dapat memunculkan nilai negatif yang dapat menimbulkan degradasi moral. Pembentukan karakter yang kuat, seperti integritas, empati dan tanggung jawab sosial, harus diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran agar peserta didik mampu menyaring informasi, membedakan yang benar dan salah, serta tidak terpengaruh oleh konten destruktif yang beredar luas di internet.²

Saat ini, Indonesia tengah menghadapi fenomena krisis moral yang semakin mengkhawatirkan. Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari aksi negatif globalisasi.³ Gejala ini dapat terlihat dari semakin banyaknya laporan mengenai degradasi moral dan kerusakan etika yang terjadi di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari kalangan pelajar hingga orang dewasa. Fenomena ini umumnya disebabkan oleh kurangnya penghayatan dan penerapan nilai-nilai keagamaan serta budi luhur dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip keagamaan.⁴ Padahal, sistem pendidikan nasional telah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Semua ini diajarkan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat merasakan hubungan yang erat antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama.⁵ Namun, realitas menunjukkan bahwa integrasi tersebut belum sepenuhnya mampu menekan laju kemerosotan moral yang terjadi, kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan karakter tidak dapat diabaikan. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Nizar bahwa pendidikan karakter menjadi semakin urgen ketika dikaitkan dengan tantangan pendidikan yang begitu berat akibat disrupsi nilai.⁶

Dalam kondisi saat ini, media digital telah menjadi salah satu ruang yang paling banyak diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk para peserta didik. Dalam revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi perubahan masyarakat, kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan.⁷ Hampir setiap hari, siswa terpapar oleh beragam informasi, hiburan, dan interaksi yang tersedia di dunia maya, baik melalui media sosial, situs web, maupun platform pembelajaran daring. Peserta didik dengan mudah dapat mengakses informasi, namun kemudahan inilah yang justru menimbulkan masalah baru pada dunia pendidikan.⁸ Situasi ini membawa dampak yang signifikan terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku

² Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari, "IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," 2024, <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>.

³ Ahmad Isa Mubaroq Aslich Maulana Hasan Basri and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan," *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.52266/tajid.v6i1.812>.

⁴ Ana Mulyana, "Tesis Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mi Asy-Syifa Balikpapan Kalimantan Timur," 2024.

⁵ Jumahir, "Penerapan Nilai-Nilai Praktik Budaya Keagamaan," *Repository Uin Datokaram*, 2023, 1–280.

⁶ Nur Asitah Ahmad Rofiq Nizar, Ahmad Satriani Zamroni Putra, Azzam Chilmi Al-Fawwaz, Fitri Lusi Anggriani, Zainina Auliya Damayanti, "Strategi Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Luar Jam Sekolah: Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Era Digital," *Nusantara Educational Review*, vol. 3, 2025, <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>.

⁷ Rois Fathoni and Hasan Basri, "Pemanfaatan Handphone Android Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Gresik," *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 23, no. 1 (2022): 39–52.

⁸ Fika Nuzulul Nur Faiza and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, "Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 7 Cerme Gresik," *Tamaddun* 21, no. 2 (2020): 205,

mereka, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, setiap program pendidikan harus diusahakan secara maksimal dalam rangka pengembangan kepribadian, menanamkan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik.⁹ Guru dan tenaga pendidik juga dituntut untuk terlibat aktif dalam memberikan bimbingan moral yang mampu membentuk karakter peserta didik agar tetap memiliki prinsip, nilai, dan etika yang kuat. Tugas ini menjadi semakin penting di tengah derasnya arus informasi yang kerap kali sulit disaring oleh siswa, sehingga pendampingan dari pendidik dapat membantu mereka memahami mana informasi yang bermanfaat dan mana yang berpotensi merugikan. Tujuan pembelajaran agama adalah mencetak siswa yang tidak hanya memahami dan menjalankan ajaran agamanya, tetapi juga menjadi ahli dalam ilmu agama dengan wawasan yang luas, kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis, guna mendukung terwujudnya masyarakat yang cerdas, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁰

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan melakukan pembiasaan literasi Islam, hal tersebut tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca siswa terkait teks keagamaan akan tetapi juga terkait dengan pemahaman serta dibarengi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keagamaan tidak hanya memberikan wawasan tentang ajaran agama tetapi juga mengajarkan mereka sikap tawakal dan berpikir positif saat menghadapi kesulitan.¹¹ Ada beberapa tindakan spesifik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi agama, seperti: menjadikan literasi moral agama sebagai suatu kebiasaan menerapkan teknik pembiasaan dengan memberikan hadiah kelompok kepada siswa dan meningkatkan literasi agama dan moral di sekolah dengan bantuan orang tua, guru, siswa, dan masyarakat umum yang termotivasi oleh contoh nyata.¹² Pendekatan ini sangat relevan sebab menawarkan metode yang holistik dan kontekstual sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama melainkan juga bisa merasakan kebermaknaannya melalui penghayatan. Pendekatan ini memperluas pemahaman siswa tentang agama dalam konteks ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter religius yang komprehensif.¹³

Pelaksanaan *morning activity* berbasis literasi Islam yang di praktikkan oleh lembaga SD alam muhammadiyah kedanyang secara konsisten bukan sekadar menjadi rutinitas harian, melainkan juga proses penanaman nilai yang mendalam dalam diri siswa. Melalui pembiasaan ini, peserta didik dapat membangun pola pikir, sikap, dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam secara berkesinambungan, sehingga nilai religius yang telah ditanamkan dapat bertahan dan tercermin dalam kehidupan nyata. Pendidikan di negara kita diarahkan untuk pembentukan watak warga negara dalam hal ini ialah peserta didik yang diiringi dengan proses pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴ Peran aktif seluruh komponen sekolah serta dukungan

<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2116>.

⁹ Noor amiruddin, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta," 2010.

¹⁰ Khoiriyah, "Internalisasi Pendidikan Multikultural Di Pesantren," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 070, <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1810>.

¹¹ Ririn Suhartanti, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo," 2021.

¹² Isnaini Nur Azizah and Ratnasari Diah Utami, "Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar," *QUALITY* 11, no. 1 (June 21, 2023): 51, <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>.

¹³ M. Fathum Niam, *Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional*, vol. 19, 2024.

¹⁴ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan," 2014.

lingkungan sekitar menjadi unsur penting dalam memperkuat hasil dari program ini, menjadikan literasi keagamaan bukan hanya kegiatan formal, tetapi bagian dari pembentukan jati diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengaruh pembiasaan literasi Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan *morning activity* terhadap proses pembentukan karakter religius siswa. Fokus penelitian tidak hanya pada dampak yang muncul secara langsung, tetapi juga pada bagaimana kegiatan tersebut mampu menciptakan proses pembinaan karakter yang berlangsung secara intensif dan konsisten dari hari ke hari. Melalui pembiasaan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan dari bahan bacaan yang mereka pelajari, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari. Tingkat literasi keagamaan remaja secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peran keluarga, kualitas pendidikan agama yang diberikan sekolah, dan pengaruh media sosial.¹⁵ Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda menjadi penganut agama yang tulus dan taat, namun juga memiliki pemahaman yang mendalam dan material tentang sifat-sifat ketat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih ramah dan toleran.¹⁶ Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan literasi Islam berbasis rutinitas pagi sebagai sarana pembentukan karakter religius yang tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan dan tertanam kuat dalam diri siswa.

SD Alam Muhammadiyah Kedayang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang konsisten menerapkan program literasi Islami dalam kegiatan *morning activity* yang dilaksanakan setiap hari. Program ini mampu membangun karakter religius siswa secara menyeluruh, menjadikan mereka individu yang berakhlak mulia, dan siap menghadapi kehidupan dengan nilai-nilai positif yang telah tertanam kuat.¹⁷ Setiap pagi, siswa mengkaji buku-buku yang telah disediakan di perpustakaan alam, mulai dari kisah para Nabi, sejarah hijrah, kisah Fatimah, hingga berbagai buku keagamaan lainnya yang sarat akan pengetahuan dan nilai moral. Guru PAI menilai bahwa literasi keagamaan membantu siswa memiliki semangat untuk berbuat baik dan membentuk interaksi sosial yang positif.¹⁸ Sekolah ini dikenal memiliki reputasi yang baik serta menawarkan kenyamanan belajar yang khas, di mana proses pembelajaran formal dikemas dalam suasana alam terbuka dan dipadukan dengan penanaman nilai-nilai agama. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa agar selaras dengan ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembiasaan Literasi Islam Dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan *Morning Activity* Di SD Alam Muhammadiyah Kedayang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus,

¹⁵ Siti Aminatus Sholihah and Khoiriyah, “Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa,” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 19, <https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>.

¹⁶ Muhamad Fatih, Rusydi Syadzili, and Buku Perguruan Tinggi, “Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam,” 2020.

¹⁷ Siti Nurhaliza, “Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa,” *Integrated Education Journal*, vol. 1, 2024.

¹⁸ Siti Alfiyah and Bachtiar Hariyadi, “Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Menguatkan Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar,” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 110–33, <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6273>.

pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk bagaimana memahami secara mendalam sebuah fenomena pembiasaan literasi Islam yang dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan *morning activity* di SD alam Muhammadiyah kedanyang. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.¹⁹ Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Pendekatan ini memberikan kesempatan pada peneliti untuk dapat menggali lebih dalam terkait makna, pengalaman, dan proses kompleks yang telah di alami oleh partisipan pada saat kegiatan literasi dilakukan. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Muhammadiyah Kedanyang, Gresik, Jawa Timur, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri dalam mengintegrasikan konsep pendidikan berbasis alam dengan nilai-nilai keislaman. Keunikan tersebut menjadi salah satu alasan utama pemilihan lokasi penelitian, karena pendekatan ini dinilai mampu membentuk dan memperkuat karakter religius pada peserta didik melalui pengalaman belajar yang holistik. Di sekolah ini, pembiasaan literasi Islam dilaksanakan secara konsisten melalui program *morning activity*, yang menjadi bagian penting dari rutinitas harian siswa. Program tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menjadi relevan untuk dijadikan fokus utama penelitian ini.

Kegiatan penelitian berlangsung di bulan Agustus 2025, dengan tujuan memperoleh data yang komprehensif, akurat, dan sesuai dengan realitas di lapangan. Dalam proses ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi sebagai instrumen kunci sekaligus partisipan aktif. Peran ini mencakup keterlibatan penuh dalam mengikuti jalannya *morning activity*, melakukan observasi mendalam, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta mengumpulkan informasi dari berbagai informan terkait. Sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pembiasaan literasi Islam di SD Alam Muhammadiyah Kedanyang. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan mampu merefleksikan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian utama adalah siswa-siswi yang terlibat aktif mengikuti pembiasaan literasi Islam melalui kegiatan *morning activity* dan menunjukkan perkembangan dalam menanamkan nilai religius sebagai dampak dari proses pembiasaan literasi tersebut pemilihan subjek dilakukan secara proporsif berdasarkan kriteria partisipasi aktif dan memiliki potensi untuk bisa memberikan informasi yang relevan berdasarkan pengetahuan pengalaman dan keterlibatan dalam *activity* dan sekolah guru agama siswa yang terlibat dalam literasi pada kegiatan *morning activity*. Menurut Sugiono teknik purposive sampling sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian kualitatif yang mana pada teknik tersebut digunakan untuk memilih informan yang dianggap memiliki kapasitas dan bisa memberikan informasi yang akurat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.²⁰

¹⁹ John W. Creswell, *Design-Research-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Mixed-Creswell*, 2010.

²⁰ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan Literasi Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan peserta didik, guru, serta kepala sekolah, dan juga melalui observasi, diketahui bahwa kegiatan literasi dilaksanakan pada saat *morning activity*. Setiap kelas memiliki jadwal tersendiri sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara, para peserta didik menyampaikan bahwa mereka merasa senang dengan adanya kegiatan literasi tersebut. Mereka mengaku lebih bersemangat, merasa tenang, dan mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara lebih luas. Kegiatan literasi ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga berperan penting dalam proses pembentukan karakter, khususnya karakter religius. Hal ini didukung oleh penggunaan buku-buku bernuansa Islami sebagai bahan utama, yang memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter religius pada diri siswa.

Peran Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Literasi Islam. Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi memiliki kedudukan yang sangat penting. Guru kelas tidak hanya bertugas sebagai pengawas jalannya kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam memastikan setiap siswa terlibat secara optimal. Dalam praktiknya, guru mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, memberikan arahan yang jelas, serta memfasilitasi suasana belajar yang kondusif. Kehadiran guru secara langsung di dalam kelas mampu mendorong siswa untuk lebih fokus, termotivasi, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas literasi yang dijalankan.

Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan tindak lanjut dari kegiatan literasi yang telah dilakukan. Salah satu bentuk tindak lanjut tersebut adalah pemberian tugas kepada siswa, misalnya dengan menuliskan kembali isi bacaan yang telah dipelajari menggunakan gaya bahasa mereka masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan mengolahnya sesuai dengan cara berpikir mereka sendiri. Dengan demikian, guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas, kemandirian, serta pembentukan karakter siswa melalui kegiatan literasi yang terarah.

Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Literasi Islam. Adapun beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi Islam melalui kegiatan murni aktivitas tersebut adalah yakni yang pertama adanya fasilitas yang mumpuni banyak buku-buku bacaan yang juga bersifat Islam yang bisa diakses oleh para peserta didik yang kedua adanya guru pendamping yakni guru kelas yang mana mereka dengan sabar memberikan arahnya memberikan dukungannya kepada peserta didik sehingga mereka merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang ketiga adalah suasana lingkungan sekolah yang Asri memberikan rasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Literasi Islam. Faktor penghambat kegiatan literasi di SD Alam Muhammadiyah Kedayang antara lain adalah kurangnya fokus sebagian siswa saat mengikuti kegiatan, misalnya bermain sendiri atau saling mengganggu teman sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif. Selain itu, terdapat siswa yang kesulitan memahami makna bacaan, terutama jika buku yang digunakan memiliki kosakata atau topik yang cukup kompleks. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan literasi, sehingga diperlukan pendampingan dan strategi khusus dari guru agar siswa dapat lebih fokus serta

memahami isi bacaan dengan baik.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan literasi Islam. Kegiatan literasi merupakan salah satu program dalam *morning activity* yang dilaksanakan setiap hari di SD Alam Muhammadiyah Kedayang. Setiap kelas memiliki jadwal tersendiri untuk melaksanakan kegiatan ini sesuai hari yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin dimulai pukul 07.10 hingga 07.45 atau setara dengan satu jam pelajaran. Khusus untuk kelas V, durasi kegiatan diperpanjang menjadi dua jam pelajaran, yaitu sejak pukul 07.10 hingga 08.20. Kegiatan literasi Islam memiliki urgensi penting dalam menanamkan nilai religius pada siswa. Melalui kegiatan ini, sekolah berupaya memberikan dampak positif dengan membentuk karakter religius siswa. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bacaan Islami sesuai minat mereka, sehingga diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong penerapan perilaku Islami yang dipelajari. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.²¹ Nilai-nilai tersebut meliputi adab terhadap guru dan teman sebaya, kesabaran, sikap saling tolong-menolong, serta menjalankan ibadah sunnah seperti puasa dan amalan lainnya.

Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi Islam. Peran guru sangat krusial dalam pelaksanaan kegiatan literasi Islam karena merekalah yang secara langsung mendampingi setiap kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Guru berperan mengawasi jalannya kegiatan, menilai hasil bacaan siswa, dan memberikan arahan yang diperlukan. Selain itu, peran guru sebagai teladan dalam literasi keagamaan juga semakin penting, karena siswa menjadi lebih responsif terhadap ajaran agama dan lebih sering berdiskusi mengenai isu-isu moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.²² Pada jenjang kelas bawah, guru biasanya meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan secara lisan setelah kegiatan literasi selesai. Sementara itu, pada kelas atas, siswa diminta menuliskan kembali isi bacaan dengan gaya dan bahasa mereka sendiri. Cara ini memungkinkan guru menilai kemampuan membaca, memahami, dan mengolah informasi dari bacaan, sekaligus melihat sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai perilaku, sikap, dan karakter religius yang diperoleh dari buku bertema Islam tersebut. Guru juga menjadi rujukan utama ketika siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan, sehingga kehadiran guru tidak hanya penting sebagai pendamping, tetapi juga sebagai sumber penjelasan dan penguatan makna dari materi yang dibaca.

Guru pendamping, khususnya guru kelas, memegang peran penting dalam pelaksanaan kegiatan literasi Islam. Mereka tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan yang tulus kepada siswa. Kesabaran dan perhatian yang diberikan guru membuat siswa merasa nyaman dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Pendampingan yang konsisten ini membantu kegiatan literasi berjalan sesuai tujuan, yakni membiasakan siswa membaca sekaligus memahami pesan dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam bacaan.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan literasi Islam. Lingkungan sekolah yang asri dan bernuansa islami menjadi salah satu faktor pendukung yang kuat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sebagai tempat penerapan perilaku religius. Siswa merasa bahwa lingkungan sekolah yang religius serta dukungan dari guru membuat mereka lebih nyaman dan terdorong untuk mengamalkan ajaran agama tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan dimasyarakat.²³ Kebersihan, kehijauan, dan tata ruang yang rapi membuat siswa merasa nyaman,

²¹ Puji Laraswati and Muhammad Izman Herdiansyah, "Analisis Pengembangan Minat, Bakat, Dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam," 2019, <https://doi.org/10.33087>.

²² Wahid Abdul et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam," *Journal of Educational Management Research* 1, no. 2 (2022): 82–94, <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>.

²³ Ayuni Martha Lissa, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dan Sikap Kemandirian Pada Siswa Boarding School Di Sma Muhammadiyah plus Kota Salatiga," *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* 4, no. 1 (2023): 49–63, <https://doi.org/10.62289/ijmus.v4i1.54>.

sementara suasana islami yang tercermin dari budaya salat berjamaah, sikap saling menghormati, dan penggunaan bahasa yang santun menambah kekhidmatan proses belajar. Proses pendidikan menggambarkan suasana pembelajaran yang aktif dan dinamis serta konsisten dengan program dan target pembelajaran.²⁴ Kepedulian sosial yang tumbuh dari kegiatan ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter religius yang tak hanya mencakup hubungan siswa dengan Tuhan, tetapi juga dengan orang lain.²⁵ Kombinasi lingkungan yang indah secara fisik dan bernuansa religius ini tidak hanya membantu siswa lebih fokus saat mengikuti kegiatan literasi, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan positif yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan ini memastikan bahwa siswa selalu terpapar pada nilai-nilai religius, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.²⁶

Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan literasi Islam. Salah satu hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan literasi di SD Alam Muhammadiyah Kedayang adalah kurangnya fokus sebagian peserta didik saat mengikuti kegiatan. Dalam praktiknya, masih ada siswa yang memilih bermain sendiri atau bercanda dengan teman di sekitarnya, sehingga mengganggu konsentrasi mereka sendiri maupun siswa lain. Situasi ini membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif dan tujuan kegiatan literasi tidak dapat tercapai secara optimal. Padahal, waktu yang disediakan untuk literasi sudah diatur sedemikian rupa agar siswa dapat memanfaatkannya untuk membaca dan memahami isi buku dengan baik. Kurangnya fokus ini umumnya dipengaruhi oleh minat baca yang rendah, rasa bosan, atau kurangnya pemahaman terhadap manfaat dari kegiatan literasi itu sendiri.

Selain masalah fokus, hambatan lainnya adalah adanya sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan memahami makna dari isi bacaan yang mereka pilih. Hal ini biasanya terjadi ketika buku yang dibaca menggunakan kosakata yang sulit, kalimat yang panjang, atau membahas topik yang cukup kompleks. Selain itu, perbedaan pemahaman keagamaan di antara siswa membuat guru perlu menggunakan pendekatan yang fleksibel agar semua siswa bisa merasakan manfaat dari literasi keagamaan tersebut.²⁷ siswa yang kemampuan membacanya masih berkembang, tantangan ini menjadi penghalang untuk benar-benar menyerap informasi yang ada di dalam buku. Akibatnya, meskipun mereka telah menyelesaikan bacaan, pemahaman yang diperoleh belum mendalam dan sulit diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut adanya peran aktif guru untuk memberikan bimbingan, penjelasan, dan metode pendampingan yang dapat membantu siswa meningkatkan konsentrasi sekaligus memahami isi bacaan dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan literasi Islam melalui kegiatan *morning activity* di SD Alam Muhammadiyah Kedayang menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada siswa. Melalui pembacaan, kajian, dan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran Islam, siswa memperoleh pemahaman yang mendalam sekaligus pembiasaan perilaku positif yang mencerminkan nilai tersebut. Pelaksanaan kegiatan secara rutin

²⁴ Noor Amirudin, "Peran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik," *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 23, no. 1 (2016): 45–61, <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/129>.

²⁵ D Brutu, S Annur, and I Ibrahim, "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jambura Journal of Educational ...*, no. September (2023): 442–53, <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/3075%0Ahttp://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/download/3075/896>.

²⁶ Siti Muhibah, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Serang Raya," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 54–69, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.683>.

²⁷ Septiana Rahmawati, "Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X Di SMKN 1 Ponorogo," no. Tesis (2020): 103.

setiap pagi membentuk suasana religius yang menyeluruh di lingkungan sekolah, sehingga siswa tidak hanya mengetahui nilai religius secara konsep, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi Islam yang terintegrasi dengan rutinitas sekolah mampu menjadi sarana pembinaan karakter yang konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar pihak sekolah tidak hanya mempertahankan, tetapi juga terus mengembangkan program *morning activity* dengan menghadirkan variasi metode dan materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan, minat, dan kebutuhan siswa. Inovasi dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, integrasi teknologi edukatif, serta pendekatan kreatif yang melibatkan unsur permainan, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Selain itu, sekolah diharapkan mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua, sehingga tercipta lingkungan belajar yang sinergis dan mendukung internalisasi nilai-nilai religius.

REFERENSI

- Abdul, Wahid, Naemuddin Rusdi, Suhermanto Suhermanto, and Wafa Ali. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam." *Journal of Educational Management Research* 1, no. 2 (2022): 82–94. <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>.
- Ahmad Rofiun Nizar, Ahmad Satriani Zamroni Putra, Azzam Chilmi Al-Fawwaz, Fitri Lusi Anggriani, Zainina Auliya Damayanti, Nur Asitah. "Strategi Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Luar Jam Sekolah: Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Era Digital." *Nusantara Educational Review*. Vol. 3, 2025. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>.
- Alfiyah, Siti, and Bachtiar Hariyadi. "Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 110–33. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6273>.
- Amirudin, Noor. "Peran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik." *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 23, no. 1 (2016): 45–61. <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/129>.
- Azizah, Isnaini Nur, and Ratnasari Diah Utami. "Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar." *QUALITY* 11, no. 1 (June 21, 2023): 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>.
- Basri, Ahmad Isa Mubaroq Aslich Maulana Hasan, and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan." *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.52266/tajid.v6i1.812>.
- Brutu, D, S Annur, and I Ibrahim. "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jambura Journal of Educational ...*, no. September (2023): 442–53. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/3075%0Ahttps://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/download/3075/896>.
- Creswell, John W. *Design-Research-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Mixed-Creswell*, 2010.
- Faiza, Fika Nuzulul Nur, and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani. "Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 7 Cerme Gresik." *Tamaddun* 21, no. 2 (2020): 205. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2116>.
- Fathoni, Rois, and Hasan Basri. "Pemanfaatan Handphone Android Dalam Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Gresik.” *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 23, no. 1 (2022): 39–52.
- Fatih, Muhamad, Rusydi Syadzili, and Buku Perguruan Tinggi. “Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam,” 2020.
- Hafizatul Wahyuni Zain, Sri, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. “IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an Dan Hadis,” 2024.
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>.
- Jannah, Babul, Lailatul Usriyah, Pgmi Pascasarjana, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, and Riwayat Artikel. “Ibtida’iy : Jurnal Prodi Pgmi Merangkai Masa Depan: Dinamika Dan Perkembangan Peserta Didik Di Era Modern Info Artikel Abstrak,” 2025.
<https://doi.org/10.31764>.
- Jumahir. “Penerapan Nilai-Nilai Praktik Budaya Keagamaan.” *Repository Uin Datokaram*, 2023, 1–280.
- Khoiriyah. “Internalisasi Pendidikan Multikultural Di Pesantren.” *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 070. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1810>.
- Laraswati, Puji, and Muhammad Izman Herdiansyah. “Analisis Pengembangan Minat, Bakat, Dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam,” 2019. <https://doi.org/10.33087>.
- Lissa, Ayuni Martha. “Implementasi Pendidikan Akhlak Dan Sikap Kemandirian Pada Siswa Boarding School Di Sma Muhammadiyah plus Kota Salatiga.” *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* 4, no. 1 (2023): 49–63.
<https://doi.org/10.62289/ijmus.v4i1.54>.
- M. Fathum Niam. *Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional*. Vol. 19, 2024.
- Muhibah, Siti. “Model Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Serang Raya.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 54–69.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.683>.
- Mulyana, Ana. “Tesis Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mi Asy-Syifa Balikpapan Kalimantan Timur,” 2024.
- Noor amiruddin. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta,” 2010.
- Nurhaliza, Siti. “Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa.” *Integrated Education Journal*. Vol. 1, 2024.
- Rahmawati, Septiana. “Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X Di SMKN 1 Ponorogo,” no. Tesis (2020): 103.
- Sholihah, siti aminatus, and Khoiriyah. “Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 19. <https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Suhartanti, Ririn. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo,” 2021.
- Sya’bani, Mohammad Ahyar Yusuf. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan,” 2014.